

Pelatihan dan Pendampingan Pengisian SISPENA Pada Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sorong

Sahidi^{*1}, Sirojuddin², Jusmin³

¹Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong; Jl. KH Ahmad Dahlan No.1 Mariyat Kab. Sorong
Tlp. 08114831212

²Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Eksakta, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

³Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Eksakta, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

⁴Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Sosial dan Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: ^{*}sahidi@unimudasorong.ac.id, ²sirojuddin@unimudasorong.ac.id, ³jusmin@unimudasorong.ac.id

Abstrak

SISPENA adalah sistem informasi penilaian akreditasi berbasis web, aplikasi sispena bisa diakses dari mana saja, kapan saja dengan syarat pengguna terhubung dengan internet. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai akreditasi sekolah pada lingkungan Muhammadiyah di kabupaten sorong. Adapun subjek pengabdian ini adalah seluruh sekolah Muhammadiyah di wilayah kabupaten Sorong baik itu jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Pengabdian ini telah dilaksanakan pada 24-25 November 2022 di Gedung Dakwah Kabupaten Sorong dengan peserta adalah seluruh operator Sekolah dan didampingi oleh kepala sekolah. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 28 Peserta yang terdiri dari operator sekolah dan Kepala Sekolah. Pelaksanaan ini menggunakan metode simulasi praktik dengan pengisian data akreditasi melalui aplikasi SISPENA. Hasil dari pengabdian yaitu operator sekolah dapat memahami mekanisme pengisian data akreditasi melalui SISPENA dengan baik, dan menyiapkan indikator pemenuhan mutlak dan dokumen berupa data mutu lulusan, data proses pembelajaran, data mutu guru data manajerial sekolah dan data sarana dan prasarana untuk memenuhi unsur penilaian yang ada pada sistem Akreditasi Nasional. Peserta sangat antusias yang awalnya masih banyak di antara operator sekolah belum begitu memahami cara pengisian data Akreditasi dan penilaian Akreditasi pada aplikasi SISPENA serta proses akreditasi tahun 2022 yaitu menggunakan IASP.

Kata kunci: Sispena, Akreditasi Sekolah/Madrasah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau di bagian jasmani. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di

dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Kualitas Pendidikan di sekolah tidak lepas dari peringkat akreditasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut, semakin bagus akreditasi yang dimiliki maka semakin baik kualitas sekolah tersebut, baik dari sisi pengajaran, sarana dan prasarana sampai dengan manajemen yang diterapkan pada sekolah tersebut. Kualitas pendidikan di Indonesia masih berada dalam potret yang buram dan tertinggal dari negara tetangga. Hasil survei dari *World Competitiveness Year Book* pada tahun 2007, memaparkan daya saing pendidikan dari 55 negara yang di survei, Indonesia berada pada urutan 53.

Salah satu cara untuk meningkat kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui akreditasi. Dimana melalui akreditasi maka ada indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan agar program pendidikannya berkualitas. Pada dasarnya akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 22). Melalui UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 60 ayat 1 dijelaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dan melalui Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005, maka ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sebagai badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Menurut Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah pasal 1 dan 2 menyatakan bahwasannya Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu Pendidikan. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disingkat BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Sebagai tindak lanjut amanah konstitusi tersebut pemerintah menetapkan kebijakan mutu yang tertuang dalam PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dijadikan dasar penetapan variabel, indikator, dan butir penilaian dalam instrumen penilaian akreditasi. Pertanyaan mengapa akreditasi penting dapat dijawab dengan alasan karena semua pihak berkepentingan dengan akreditasi sesuai dengan konteks kebutuhan masing-masing. Kepentingannya adalah sama, yaitu peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Pendidikan bermutu diharapkan menghasilkan generasi dan pemimpin masa depan yang berkualitas. Sehingga dengan demikian akan membawa Indonesia

ke pintu gerbang kemajuan di segala bidang. Pada akhirnya, negeri tercinta ini mampu berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan bangsa-bangsa lain di dunia

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011) menyebutkan bahwasannya akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi. Akreditasi merupakan bagian dari kajian pendidikan yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan pendidikan (Damsar, 2015). Akreditasi sangat penting bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal itu karena hasil akreditasi merupakan salah satu indikator mutu (*quality indicator*) dan referensi dalam mengambil keputusan (*decision making reference*) untuk berbagai kebutuhan termasuk peningkatan mutu (*quality improvement*) pada masa yang akan datang. Menurut KBBI Kemdikbud, akreditasi berarti pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang, setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu.

Bagi lembaga, akreditasi membantu untuk mengetahui sejauh mana dirinya telah memenuhi kriteria mutu yang sudah ditetapkan pemerintah atau standar nasional pendidikan sebagai standar minimal kualitas (*minimum standards of quality*); sebagai referensi bagi semua pihak pada lembaga untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga (*institutions performance*) dan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang (*short and long terms planning*); sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada masa yang akan datang sebagai bagian dari peningkatan mutu berkelanjutan (*sustainable quality improvement*); dan sebagai bentuk kepatuhan (*compliance*) terhadap regulasi yang ditetapkan pemerintah serta sebagai bagian dari akuntabilitas publik (*public accountability*).

Bagi masyarakat, akreditasi tidak kalah penting karena mereka adalah pelanggan utama dari suatu institusi pendidikan (*education main customer*). Diantara alasan mengapa akreditasi lembaga penting bagi masyarakat karena hasil akreditasi menggambarkan mutu suatu lembaga. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui dan memilih lembaga yang mana yang akan dituju untuk menyekolahkan anaknya. Orang tua dapat mengetahui lembaga yang mana yang sesuai dengan kebutuhan anaknya untuk bersekolah. Melalui akreditasi, orang tua juga dapat mengetahui dan

yakin serta merasa nyaman dengan legalitas sebuah lembaga yang telah diakreditasi. Jika belum diakreditasi, maka mutu dan legalitas sebuah lembaga (*institution's quality and legal status*) masih mengundang pertanyaan dari masyarakat. Disamping itu, orang tua dapat dengan mudah memilih sekolah jika dalam suatu kondisi tertentu harus memindahkan anaknya bersekolah. Mereka tentu akan memilih lembaga yang lebih berkualitas. Dan, salah satu indikator kualitas atau mutu dapat diketahui melalui status akreditasi.

Sekolah / Madrasah Muhammadiyah di Kabupaten Sorong Papua Barat sudah beberapa yang memiliki akreditasi A namun masih juga memiliki akreditasi B. Tujuan dari pengabdian ini adalah semata-mata untuk memaksimalkan peringkat akreditasi pada sekolah di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), karena jika ditinjau dari segi kualitas dan sarana prasarana cukup memadai. Berdasarkan Analisa dan hasil interview dengan ketua Pendidikan Dasar dan Menengah Persyarikatan Muhammadiyah Wilayah Sorong, ada beberapa masalah yaitu kesulitan dalam menyiapkan dokumen akreditasi dan pengisian pada sistem Akreditasi Nasional (SISPENA). Hal ini berarti, kesiapan institusi terhadap peningkatan mutu peserta didik dan lembaganya menjadi prioritas utama. Melalui akreditasi, orang tua juga dapat mengetahui dan yakin serta merasa nyaman dengan legalitas sebuah lembaga yang telah diakreditasi. Jika belum diakreditasi, maka mutu dan legalitas sebuah lembaga (*institutional quality and legal status*) masih mengundang pertanyaan dari masyarakat.

Disamping itu, orang tua dapat dengan mudah memilih sekolah jika dalam suatu kondisi tertentu harus memindahkan anaknya bersekolah. Mereka tentu akan memilih lembaga yang lebih berkualitas. Dan, salah satu indikator kualitas atau mutu dapat diketahui melalui status akreditasi.

Akreditasi juga bisa memberikan manfaat pada semua pihak, baik itu pemerintah, calon siswa atau orang tua, pasar kerja nasional maupun internasional, organisasi penyandang dana, dan bagi perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan. Melalui akreditasi, pemerintah bisa lebih mudah menjamin mutu institusi dan Lembaga. Selain itu juga pemerintah bisa mendapatkan informasi mengenai sekolah atau lembaga untuk menentukan beasiswa atau hibah yang akan diberikan bagi institusi dan siswanya. Persyarikat Muhammadiyah selalu memperhatikan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam hal ini Sekolah/ Madrasah yang dimilikinya dari segi kualitas.

Adapun unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan akreditasi yaitu, mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah/madrasah. Mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan (Nur Zazin, 2011). Mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga Pendidikan. Terdapat 3 komponen utama mutu lulusan dalam akreditasi yaitu, pengembangan karakter siswa, kompetensi siswa dan kepuasan pemangku kepentingan. Selain mutu lulusan, terdapat unsur lain yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yaitu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Adapun komponen proses pembelajaran dalam akreditasi yaitu

2. METODE

Akreditasi Sekolah/ Madrasah di Sorong Papua Barat harus menjadi perhatian bagi semua pihak, baik itu Badan Akreditasi Nasional, Sekolah dan Stakeholder terhadap akreditasi yang menjadi dasar pengakuan masyarakat pada sekolah tersebut, karenanya akan berdampak pada kualitas dan mutu pembelajaran. Maka untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan Penyiapan Dokumen Baik Data Kuantitatif dan Data Kualitatif dan cara pengisian data kualitatif dan kuantitatif pada Aplikasi SISPENA yang menjadi dasar penilaian Status Akreditasi Sekolah.

Selama program pengabdian berlangsung, seluruh peserta workshop akan diberikan pengetahuan mengenai pentingnya status akreditasi sekolah/madrasah yang nantinya akan sangat bermanfaat untuk masyarakat sekolah. Ada beberapa topik dari kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Pemberian materi tentang esensi Akreditasi Nasional
2. Memberikan bimbingan menyusun bukti fisik atau dokumen akreditasi untuk meningkatkan status akreditasi
3. Pendampingan penyusunan dokumen akreditasi dan penggunaan Aplikasi SISPENA

Berikut solusi yang ditawarkan dalam rangka pemecahan masalah dapat diuraikan pada tabel *Matrik Gap Analysis*

Tabel 1. Matriks Gap Analysis

Kondisi Saat ini	Solusi yang ditawarkan	Kondisi yang diharapkan	Produk yang dihasilkan
Status Akreditasi masih tergolong sedang	Pelatihan dan pendampingan pengisian SIPENA	Meningkatnya kemampuan dan pemahaman tentang pengisian akreditasi dan aplikasi SIPENA	Peningkatan peringkat Akreditasi Nasional yang unggul (A atau B)

Adapun tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di PDM Kabupaten Sorong yang diikuti oleh seluruh Sekolah Muhammadiyah/Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dari semua jenjang baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK yang dilaksanakan pada tanggal 24-25 November 2022.

Kegiatan pengabdian ini menerapkan beberapa metode yaitu Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan praktik penggunaan Aplikasi SIPENA.

2.1 Identifikasi

Identifikasi masalah program ini dilakukan dengan wawancara mendalam dengan berbagai pihak baik pihak ketua dan Sekretaris Dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Sorong serta beberapa kepala sekolah terkait status Akreditasi. Di antara berbagai macam persoalan yang ditemukan di sekolah bahawasannya operator masih belum sepenuhnya menguasai aplikasi SIPENA dan lemahnya penyusunan Data Kualitatif dan data kuantitatif dokumen akreditasi baik dari komponen mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah/madrasah. Selain itu juga perlu mengetahui peringkat akreditasi sebelumnya atau akreditasi yang sedang berlaku pada setiap sekolah/madrasah di amal usaha Muhammadiyah (AUM)

2.2. Persiapan

Tahap ini merupakan seluruh kegiatan penyusunan strategi rencana kegiatan, pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra kegiatan dan pasca kegiatan. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penyusunan materi kegiatan, penyusunan kerangka teknis kegiatan, penyiapan peralatan/media kegiatan

2.3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam program pengabdian ini, tahap pelaksanaan terdiri di kegiatan sosialisasi program pengabdian terkait Akreditasi Nasional dan pengisian SIPENA, pelaksanaan program pengabdian dengan kegiatan pelatihan pendampingan Pengisian data Akreditasi melalui Aplikasi SIPENA.

2.4. Tahap Evaluasi dan Tidak Lanjut

Pelaksanaan evaluasi pada kegiatan ini akan dilakukan untuk melihat keberhasilan dari program pengabdian ini. Evaluasi dilakukan oleh tim, yaitu: Tim Evaluasi Internal (dibentuk oleh Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)

2.5. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilaksanakan oleh tim pelaksanaan program pengabdian ini dengan memperhatikan panduan edisi XIII yang dikeluarkan oleh LP3M Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Berdasarkan uraian metode pelaksanaan di atas, maka skema Pelaksanaan Program adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Program



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa pengabdian dilakukan operator sekolah yang didampingi oleh kepala sekolah masing-masing sekolah untuk mengikutu pelatihan dan pendampingan pengisian data akreditas melalui Sistem Penilaian Akreditasi. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu pada tahap pelaksanaan yaitu; Pemberian materi Akreditasi, pengenalan aplikasi SISPENA; Teknik Pengisian; pedampingan dalam praktik pengisian data akreditasi (Indikator Pemenuhan Mutlat dan Dokumen Akreditasi) dan simpulan (Nilai Akreditasi)



Gambar 2. Sambutan Ketua Dikdasmen PDM Kabupaten Sorong

Setelah selesai sambutan Ketua Dikdasmen PDM Kabupaten Sorong dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang Akreditasi dan simulasi penggunaan Aplikasi SISPENA, dalam proses pemaparan materi antusiasme dari peserta workshop sangat semangat, ada beberapa pertanyaan yang diajukan meskipun belum dibuka sesi tanya jawab dan diskusi oleh penyelenggara.



Gambar 3. Pemaparan Materi Akreditasi dari Narasumber

Setelah narasumber memaparkan materi akreditasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta workshop yaitu operator sekolah tentang pengisian data akreditasi pada aplikasi SISPENA dan ada juga kepala sekolah yang bertanya mengenai data-data atau dokumen yang wajib dilengkapi oleh

pihak sekolah baik dari mutu lulusan, mutu guru, sarana dan prasarana serta manajemen sekolah, karena kegiatan untuk meningkatkan mutu akreditasi sekolah/madrasah dilingkungan Dikdasmen PDM Kabupaten Sorong pertama kali diadakan. Kegiatan tersebut dinilai sangat bermanfaat oleh pihak Dikdasmen PDM dan pihak sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sorong sehingga peserta sangat antusias terhadap terselenggaranya kegiatan ini. Bahkan hingga waktu pelatihan usai, masih banyak peserta yang ingin berdiskusi terkait penyusunan data baik indicator pemenuhan mutlak dan kelengkapan dokumen Akreditasi serta pengisian data akreditasi pada aplikasi Sispena.

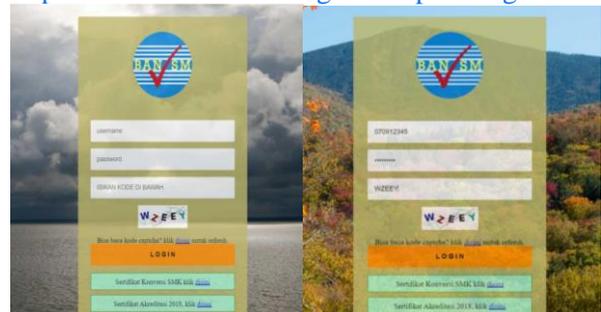


Gambar 4. Peserta sedang menerima Materi

Berikut contoh materi simulasi penggunaan aplikasi SISPENA

Silakan kunjungi situs resmi Sispena

<https://bansm.kemdikbud.go.id/sispena/login>



Gambar 5. Contoh Cara Login pada Aplikasi Sispena



Gambar 6. Proses Persiapan dan Pelaksanaan Akreditasi

Untuk mendapatkan hasil akreditasi yang bagus tentu sekolah/madrasah jauh sebelum pelaksanaan visitasi akreditasi sudah mempersiapkan data dalam bentuk dokumen yang membuktikan kinerja sekolah setiap waktu. Implementasi budaya mutu di sekolah perlu dipahami oleh seluruh warga sekolah termasuk stakeholder, sehingga pada saat akan divisitasi sekolah tidak lagi mencari-cari dan malah membuat-buat bukti dokumen kinerja sekolah. Apalagi dengan sistem akreditasi yang baru, sekolah harus setiap saat siap membuktikan mutu kinerja sekolah karena akan dipantau terus oleh BAN S/M untuk perpanjangan status akreditasi atau akan divisitasi.

Adapun hasil yang dicapai pada kegiatan workshop pelatihan dan pendampingan pengisian data Akreditasi sekolah/madrasah yang diselenggarakan pada lingkungan Dikdasmen PDM kabupaten Sorong yaitu:

1. Pemahaman peserta terhadap pentingnya akreditasi untuk sekolah merupakan kebutuhan yang harus dicapai, dalam rangka menarik perhatian masyarakat dan stakeholder akan mutu sekolah
2. Pengisian data akreditasi melalui aplikasi Sispna sudah sangat matang dan lancar, sehingga kendala yang dihadapi sangatlah sedikit
3. Penyusunan kelengkapan dokumen akreditasi baik dokumen mutu lulusan, mutu guru, sarana dan prasarana dan monev, sudah cukup mahir, serta Indikator Pemenuhan Mutlak
4. Antusiasme peserta sangat tinggi, mengingat pentingnya akreditasi sekolah/madrasah.

Setelah kegiatan selesai baik dari pemaparan materi, simulasi aplikasi SISPENA sampai praktik penyusunan dokumen akreditasi maka dari pihak penyelenggara tidak lupa melakukan evaluasi terkait keberhasilan kegiatan ini tercapai. Sebagaimana pengertian dari evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program (Suharsimi Arikunto, 2009). Meskipun ada beberapa kekurangan yang dialami pada kegiatan workshop namun kegiatan ini dapat dikatakan berjalan dengan sangat lancar.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yaitu workshop pendampingan dan pelatihan pengisian data akreditasi pada aplikasi SISPENA sebagai bentuk penguatan dalam meningkatkan nilai akreditasi sekolah/madrasah dan kegiatan program ini telah

terselenggara dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu workshop berakhir. Kegiatan workshop pelatihan dan pendampingan ini dihadiri oleh seluruh operator dan kepala sekolah Muhammadiyah di kabupaten Sorong. Terlihat dari jumlah peserta antusiasme sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut. Adapun manfaat yang didapat dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pengisian data akreditasi melalui aplikasi SISPENA yaitu antara lain: 1) sekolah dapat meningkatkan nilai akreditasi sekolah/madrasah; 2) kepala sekolah dan operator memahami cara melakukan pengisian akreditasi dan menilai melalui aplikasi SISPENA; 3) dokumen akreditasi tertata dengan baik, baik indikator pemenuhan mutlak dan dokumen akreditasi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap mitra ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan peringkat akreditasi sekolah masing-masing, pentingnya akreditasi yaitu dapat digunakan untuk menunjukkan mutu sekolah sehingga ada kepercayaan dari masyarakat.

Diharapkan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya dan adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan nilai Akreditasi Sekolah/Madrasah sehingga tepat guna dan sesuai dengan sasaran pengabdian.

5. SARAN

Adapun saran-saran untuk program pengabdian pelatihan dan pendampingan pengisian Aplikasi Sispna dan menyusun dokumen berupa data kualitatif dari setiap unsur-unsur akreditasi dalam meningkatkan peringkat akreditasi yaitu:

1. Dikdasmen PDM Kabupaten Sorong senantiasa memperhatikan status akreditasi sekolah yang berada di Amal Usaha Muhammadiyah
2. Dikdasmen PDM Kabupaten Sorong dan pemerintah kabupaten Sorong memberikan dukungan penuh kepada sekolah terkait yang menunjang akreditasi baik sarana prasarana, mutu guru dan mutu lulusan

3. Kegiatan ini dilaksanakan karena mendapat respon positif dari pihak terkait, yaitu Dikdasmen PDM dan seluruh kepala Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Sorong

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Dikdasmen PDM Kabupaten Sorong beserta jajaran, Asesor BAN S/M, Peserta Workshop, Kepala Sekolah lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah, Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong serta BAN S/M Papua Barat, yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini, sehingga pengabdian ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2009, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar, 2015, *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta : Prenada Media Group
- Depdiknas, 2003, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*
- Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nur Zazin., 2011, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Rustaman, N., 2001, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional 4*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 *Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal*
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2012 *tentang Badan Akreditasi Nasional*